



## Hubungan antara harga diri dan depresi pada siswa

**Rina Nur Dianti** ✉, Universitas PGRI Madiun  
**Rischa Pramudia Trsnani** , Universitas PGRI Madiun  
**Suharni** , Universitas PGRI Madiun

✉ [rina\\_1802103044@mhs.unipma.ac.id](mailto:rina_1802103044@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Depresi dapat dialami oleh siapapun salah satunya pada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi depresi adalah siswa dengan harga diri yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan depresi pada siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel internasional maupun nasional. Data diperoleh dari *google scholar*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan depresi pada siswa. Siswa dengan harga diri tinggi mempunyai tingkat depresi yang rendah begitu sebaliknya siswa dengan harga diri yang rendah memiliki tingkat depresi yang tinggi. Siswa diharapkan untuk meningkatkan harga diri agar tidak terjadi depresi

**Kata kunci:** Harga Diri , Depresi, Siswa

---



## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dan tahap transisi yang signifikan pada masa kanak-kanak dan masa dewasa. Setiap individu mengalami periode ini sebelum individu memasuki masa dewasa, transisi ini mencakup perkembangan fisik dan psikologis remaja. Pada masa remaja, karakter masa depan mereka terbentuk, sangat penting dan sensitif. Harga diri adalah salah satu gagasan yang paling banyak dipelajari dan dipraktikkan dalam psikologi tentang remaja. Harga diri terkait dengan hasil kehidupan utama termasuk prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan kepuasan hubungan, menurut studi ekstensif. Harga diri dibentuk dan dikembangkan oleh persepsi batin individu, pengalaman, dan informasi dari orang lain. Harga diri mungkin memiliki tingkat yang berbeda pada remaja seperti harga diri tinggi dan harga diri rendah (Bulut dkk 2022). Harga diri yang tinggi meningkatkan kesejahteraan dan membuat seorang siswa ingin menjelajahi tingkat yang baru dan berbeda dengan keyakinan yang lebih besar dan membuat beberapa kesalahan di sepanjang jalan, sementara harga diri yang rendah pada siswa membatasi diri mereka pada tingkat di mana mereka merasa aman dan hampir tidak menghadapi risiko membuat kesalahan. Harga diri adalah penghargaan yang anda pegang untuk diri sendiri. (Self-esteem, Psikologis, and Konseling 2020). Harga diri sangat penting dalam mendorong siswa untuk memahami tuntutan akademik, tantangan, dan sebagai hasilnya, mereka tidak merasa tertekan secara sosial. (Trisnani, dkk, 2020).

Namun kenyataannya setiap individu mengalami rasa kebahagiaan dan kesedihan salah satunya adalah kondisi emosi yang dialami adalah depresi, yang mana merupakan salah satu kondisi psikologis yang paling umum yang terjadi selama masa hidup ditandai dengan banyaknya rasa kehilangan dan rasa kekecewaan (Yusuf 2016). Harga diri rendah biasanya dianggap sebagai faktor kerentanan yang terlibat dalam etiologi depresi (Wang dkk. 2018) Gejala depresi sering dipandang sebagai perilaku atau kemurungan remaja yang normal. Remaja dengan gejala depresi mengalami kesulitan mengungkapkan perasaannya dan mungkin menggunakan cara lain untuk berekspresi seperti bertindak keluar yang sering diartikan sebagai perilaku menyimpang. Formulasi psikoanalitik awal menganggap bahwa remaja muda tidak memiliki struktur psikologis (misalnya fungsi super ego) untuk benar-benar mengalami depresi, bukti klinis dan empiris mengungkapkan bahwa remaja memang menderita gejala depresi dan gangguan depresi. Bahkan, depresi pada remaja diabaikan daripada "ditopeng" mungkin karena perilaku mengganggu dan gangguan komorbiditas lebih menonjol daripada gejala depresi.

Depresi merupakan salah satu gangguan yang bisa terjadi pada remaja akibat adanya perubahan dari segi biologis, psikologis, dan sosial (Praptikaningtyas dkk. 2019) Depresi merupakan masalah serius yang berdampak pada setiap aspek kehidupan remaja. Hal ini dapat menyebabkan penyalahgunaan obat, membenci diri sendiri dan kehamilan, kekerasan dan bahkan bunuh diri. Depresi yang dialami individu dapat menghancurkan esensi kepribadian individu yang menyebabkan putus asa, sedih, atau marah. Biasanya, remaja bergantung pada orang tua, guru, atau pengasuh untuk mengenali penderitanya dan mendapatkan perawatannya (Abege dan Terna. 2013). Depresi secara signifikan lebih umum terjadi pada siswa tahun pertama, mereka yang menikah; mereka yang kurang mampu secara ekonomi dan mereka yang tinggal di luar kampus. Variabel lain yang secara signifikan berhubungan dengan tingkat depresi yang lebih tinggi termasuk tahun studi, prestasi akademik, agama dan kuliah. Regresi logistik menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan tembakau, terlibat dalam pesta minuman keras dan mereka yang memiliki usia lebih tua lebih mungkin mengalami depresi. Tidak ada perbedaan yang dicatat sehubungan dengan jenis kelamin (Othieno dkk. 2014)

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Hubungan antara Harga Diri dan Depresi saat Mengontrol Neurotisisme yang dilakukan oleh (Mu dkk. 2019) dengan kemiringan depresi ( $r = .37, SE = .086, p < .001$ ). Mengingat bahwa depresi menurun selama periode 2 tahun dan nilai kemiringannya negatif, korelasi positif menunjukkan bahwa tingkat awal harga diri yang lebih

tinggi dikaitkan dengan penurunan depresi yang lebih kecil dari waktu ke waktu. Intersep depresi juga berhubungan positif dengan kemiringan harga diri ( $r = .25$ ,  $SE = .09$ ,  $p = .005$ ). Mengingat bahwa harga diri meningkat selama periode 2 tahun dan nilai kemiringannya positif, korelasi positif menunjukkan bahwa tingkat awal depresi yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan harga diri yang lebih besar dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Bahraian, dkk, 2014) dengan judul Hubungan Kecanduan Internet Dengan Harga Diri Dan Depresi Pada Mahasiswa menyebutkan bahwa rasio varians regresi terhadap varians kesalahan adalah signifikan, yang berarti bahwa variabel harga diri terlibat secara signifikan dalam garis regresi. Tabel di atas menunjukkan bahwa  $t$  hitung signifikan pada tingkat  $p < 0,001$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio kemiringan yang ditentukan oleh faktor depresi terhadap standar error adalah signifikan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa rasio kemiringan yang ditentukan oleh faktor harga diri terhadap standar error adalah signifikan, sedangkan skor kecanduan internet memiliki hubungan terbalik dengan harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Okwaraji, dkk, 2018) penelitian ini yang melihat tingkat locus of control internal yang tinggi, harga diri dan tidak adanya depresi, terutama depresi berat di kalangan remaja pedesaan yang bersekolah di pedesaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Meskipun demikian, sekitar 30,1% memiliki locus of control eksternal, 28,7% memiliki harga diri rendah, dan 24,0% mengalami depresi ringan, sedangkan 10,4% menunjukkan depresi sedang.

Berbagai penjelasan yang di paparkan oleh para ahli tersebut menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara harga diri dan depresi di kalangan siswa. Diharapkan siswa mampu memiliki harga diri yang tinggi agar dapat dilakukan upaya mencegah depresi pada siswa sehingga diharapkan angka depresi pada siswa menurun

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SLR (Studi Literature Riview) yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan serta mengambil intisari dari sebuah penelitian sebelumnya dan menganalisis review para ahli yang tertulis dalam teks serta menginterpretasikan semua temuan yang terkait dengan topik penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel ilmiah nasional maupun internasional dari tahun. Basis data yang digunakan yaitu Google Scholar (Arami and Nuryati 2022) Selanjutnya penulis memuat kesimpulan pada hasil kajian literatur yang sudah dibuat. Selanjutnya, penulis melakukan analisis dengan menelaah kembali kajian yang sudah selesai agar hasil kajian literatur ini mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca. (Rahayu dkk. 2021)

## HASIL

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada 10 jurnal nasional maupun internasional di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

**TABEL 1.** Hasil tinjauan literatur

Nama peneliti	Tahun	Judul	Hasil
---------------	-------	-------	-------

Abege, Terna	2014	Persepsi Perawatan Orang Tua, Harga Diri dan Depresi di antara Remaja di Sekolah Menengah Makurdi	variabel harga diri hanya menyumbang Perubahan varians 38,8% ( $\Delta R^2 = 0,388$ ). Secara independen, harga diri rendah ( $\beta = .498$ , $p < .05$ ) secara positif memprediksi depresi sementara harga diri yang tinggi ( $\beta = .152$ , $p > .05$ ) tidak ditemukan untuk memprediksi depresi. Namun, korelasi bivariat menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara harga diri rendah ( $r = -.644$ , $p < .01$ ) dan depresi sedangkan harga diri tinggi memiliki korelasi yang signifikan dengan depresi ( $r = .628$ , $p < .01$ ).
Ingrid Tripkovi1, Romilda Roje2, Silvana Krn2, Mirjana Nazar3, eljka Karin1, Vesna apkun2	2015	Depresi dan Harga Diri Pada Remaja Awal	Ditemukan bahwa 11,9% anak-anak menunjukkan tanda-tanda depresi yang signifikan secara klinis, dan 16,2% menunjukkan tanda-tanda depresi. Ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara harga diri rendah dan depresi yang signifikan secara klinis
Rr. Nia Paramita Yusuf	2016	Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja	Hasil penelitian menunjukkan harga diri mempunyai hubungan yang signifikan negatif terhadap depresi ( $r = -0,304$ , $p = 0,000$ ). Kesepian memiliki hubungan yang signifikan positif dengan depresi ( $r = 0,330$ , $p = 0,000$ ). harga diri sebesar 028,3% sedangkan kesepian 24,2% terhadap depresi
Sun Ah Lim Sukkyung You	2016	Pengaruh Harga Diri dan Depresi terhadap Perilaku Makan Tidak Normal pada Mahasiswa Wanita Korea: Peran Mediasi Ketidakpuasan Tubuh	Korelasi yang signifikan ditemukan di antara variabel-variabel penelitian. Harga diri berkorelasi negatif dengan depresi ( $r = .46$ , $p < .001$ ), ketidakpuasan tubuh ( $r = .24$ , $p < .001$ ), dan perilaku makan yang tidak normal ( $r = .21$ , $p < .001$ ). Dengan kata lain, peserta dengan harga diri yang lebih tinggi cenderung memiliki depresi yang lebih rendah, ketidakpuasan tubuh yang lebih rendah, dan perilaku makan abnormal yang lebih rendah
Aziza Fitriah1, Dyta Setiawati	2019	Hubungan <i>Self-esteem</i> Terhadap	Hasil analisa didapatkan bahwa ada hubungan negatif yang

Hariyono <sup>2</sup>		Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa	signifikan antara <i>Self Esteem</i> dengan kecenderungan depresi dengan angka sebesar -0,270 dengan $p = < 0,000$ .
Jose Luis Alvaro <sup>1</sup> , Alicia Garrido <sup>1</sup> , Roberto Pereira <sup>2</sup> , Ana Raquel Torres <sup>2</sup> dan Sabrina Cavalcanti Barros <sup>3</sup>	2019	Pengangguran, Harga Diri, dan Depresi: Perbedaan antara Pria dan Wanita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri adalah variabel mediasi (efek tidak langsung = .11; 90% CI [.04, .19]), mengingat dampak diferensialnya terhadap depresi, tetapi mediasi ini dimoderasi oleh jenis kelamin responden ( $b = .21$ , 90% IC [.01, .40]).
Jek Amidos Pardede <sup>1</sup> , Johansen Hutajulu <sup>2</sup> , Palti Elesson Pasaribu <sup>3</sup>	2020	Harga Diri Dengan Depresi Pasien HIV/AIDS	Disimpulkan bahwa ketika pasien depresi berat maka harga diri pasien akan menjadi rendah yang ditandai dengan $pvalue = 0,000$ ( $p = 0,05$ ).
Sheila Marchelina Tanoko <sup>1</sup>	2021	Benarkah Ada Hubungan Antara <i>Self-esteem</i> Dengan Depresi? Sebuah Studi Meta Analis	Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa <i>self-esteem</i> dan depresi berkorelasi negatif . Korelasi negatif antara <i>self-esteem</i> dan depresi ini menunjukkan bahwa ketika <i>self-esteem</i> tinggi maka tingkat depresi menurun dan sebaliknya.
Yali Deng <sup>1</sup> , Xuemeng Li <sup>2</sup> , Liu Liu <sup>3,*</sup> dan Wing Hong Chui <sup>4</sup>	2021	Upaya Bunuh Diri dan Dukungan Sosial yang Dirasakan di Antara Pengguna Narkoba Tiongkok: Peran Mediasi Harga Diri dan Depresi	Analisis jalur menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi relatif lebih besar terhadap efek tidak langsung daripada depresi, masing-masing menyumbang 31,1% dan 24,2% dari total efek.
Yun-Jeong Kim	2021	Pengaruh Mediasi Growth Mindset Terhadap Hubungan Antara Harga Diri Dan Depresi Pada Orang Tua Korea	Harga diri pria Korea lanjut usia berpengaruh negatif terhadap depresi ( $\beta = -0,836$ , $p < 0,001$ ). Semakin tinggi harga diri, semakin rendah depresi, Harga diri lansia wanita Korea berpengaruh negatif terhadap depresi ( $\beta = -.803$ , $p < .001$ ). Semakin tinggi harga diri, semakin rendah depresi

## PEMBAHASAN

### a. **Persepsi Perawatan Orang Tua, Harga Diri dan Depresi di antara Remaja di Sekolah Menengah Makurdi**

Berdasarkan studi literatur yang membahas mengenai Persepsi Perawatan Orang Tua, Harga Diri dan Depresi di antara Remaja di Sekolah Menengah Makurdi menunjukkan bahwa depresi adalah merupakan satu gangguan mental yang paling banyak di kalangan populasi remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi depresi remaja. Di antara faktor-faktor tersebut adalah pekerjaan akademis, stres, kecemasan, harga diri, pengasuhan orang tua penelitian ini meninjau bahwa pengasuhan orang tua yang otoriter mempengaruhi depresi ke arah yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin otoriter pengasuhan orang tua, semakin tinggi tingkat depresi di kalangan remaja. Tetapi korelasi antara pengasuhan orang tua yang permisif dan remaja adalah negatif yaitu, semakin permisif pengasuhan orang tua, semakin sedikit pengalaman depresi di kalangan remaja. Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan orang tua otoritatif dan depresi. Selain itu Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa harga diri yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap depresi sedangkan harga diri yang rendah di kalangan remaja menunjukkan hubungan yang signifikan (yaitu korelasi positif) dengan depresi. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami depresi. Selain itu remaja dengan harga diri yang tinggi memiliki kecenderungan yang rendah untuk mengalami depresi. (Abege dan Terna 2014)

### b. **Depresi dan Harga Diri Pada Remaja Awal**

Berdasarkan studi literatur yang membahas mengenai Depresi dan Harga Diri Pada Remaja Awal menunjukkan bahwa ditemukan bahwa 11,9% anak-anak yang diuji menunjukkan tanda-tanda depresi yang signifikan secara klinis dan 16,2% anak-anak menunjukkan tanda-tanda depresi. Juga ditemukan bahwa anak-anak dengan tingkat harga diri yang tinggi memiliki gejala depresi yang jauh lebih sedikit, yang berarti bahwa anak-anak dengan gejala depresi yang substansial menunjukkan harga diri yang rendah. Pada kelompok anak dengan harga diri tinggi tidak ada anak dengan gejala depresi yang cukup berat. Ditemukan juga bahwa gejala depresi lebih banyak terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki dan gejala depresi dimensi emosional-fisik lebih menonjol pada anak perempuan (Tripković et dkk. 2015)

### c. **Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja**

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan mengenai Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja di sampaikan bahwa hasil temuan analisis di atas memberikan informasi bahwa benar ada hubungan antara harga diri dan kesepian dengan depresi dapat diartikan semakin rendah harga diri maka tingkat depresi cenderung tinggi dan apabila kesepian tinggi maka tingkat depresi juga tinggi, begitupun sebaliknya. Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima (Yusuf 2016)

### d. **Pengaruh Harga Diri dan Depresi terhadap Perilaku Makan pada Mahasiswa Wanita Korea Peran Mediasi Ketidakpuasan Tubuh**

Berdasarkan studi literatur mengenai judul Pengaruh Harga Diri dan Depresi terhadap Perilaku Makan pada Mahasiswa Wanita Korea Peran Mediasi Ketidakpuasan Tubuh menunjukkan bahwa studi ini menyelidiki efek langsung dan tidak langsung (melalui ketidakpuasan tubuh sebagai mediator) harga diri dan depresi pada perilaku makan abnormal pada mahasiswi Korea mahasiswi yang mungkin sensitif tentang citra tubuh serta memiliki tekanan psikososial dari sumber lain mungkin lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku makan yang tidak normal. Tingkat harga diri yang lebih rendah dan tingkat depresi yang lebih tinggi juga mungkin terkait dengan citra tubuh

palsu yang diinternalisasi dari sumber media. Wanita muda Korea mengalami tekanan sosial budaya yang sangat besar dari media untuk mengejar tubuh kurus yang ideal. Oleh karena itu, program konseling untuk remaja putri dapat mencakup komponen yang mendorong penerimaan tubuh yang sehat dan kepercayaan diri tentang diri sendiri sehingga ketidakpuasan tubuh tidak mengarah pada pilihan seperti diet ekstrem yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Sangat penting untuk memahami mekanisme kesehatan psikologis agar wanita tidak memiliki perasaan negatif terhadap tubuh mereka sendiri yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku makan yang tidak normal (Lim and You 2017)

**e. Hubungan *Self-esteem* Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa**

Masalah depresi pada mahasiswa dalam proses mereka menjalani studi di perguruan tinggi cukup tinggi, dengan kondisi tersebut perlu kiranya dilakukan studi lebih lanjut tentang kondisi pribadi terutama *Self Esteem* dalam diri mahasiswa sebagai pribadi yang sehat. Tingginya tekanan dan tuntutan yang dirasakan mahasiswa pada saat sekarang ini, tanpa disadari dapat mempengaruhi kualitas fisik dan juga kesehatan mentalnya. Banyaknya masalah yang terjadi pada mahasiswa yang di rujuk ke Pusat layanan psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Sebagian besar dari mereka mengalami permasalahan emosional yang telah mengarah pada kondisi Depresi, sehingga fungsi dan peran dirinya menurun, yang kemudian mengganggu proses perkuliahan mahasiswa-mahasiswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi yang menghasilkan bahwa sumbangan efektif variabel *Self Esteem* terhadap variabel depresi sebesar  $r^2 = 0,073$ , dengan demikian besar hubungan *Self Esteem* terhadap depresi sebesar 7,3%, ini berarti variabel lain yang mempengaruhi depresi sebesar 92,7%. (Fitriah, A. & Hariyono 2019)

**f. Pengangguran, Harga Diri, dan Depresi: Perbedaan antara Pria dan Wanita**

Berdasarkan studi literatur artikel yang membahas mengenai pengangguran, harga diri dan depresi : perbedaan antara pria dan wanita hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat harga diri berhubungan dengan gejala depresi, namun penelitian lebih lanjut akan diperlukan untuk membuang hipotesis alternatif bahwa harga diri juga merupakan gejala lain dari depresi. Singkatnya, pengangguran dikaitkan dengan harga diri yang lebih rendah, yang memprediksi gejala depresi yang lebih tinggi, tetapi hubungan ini hanya dapat diamati pada pria, dan tidak pada wanita. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang mengamati dampak psikologis pengangguran yang lebih rendah bagi perempuan (Álvaro dkk. 2019)

**g. Harga Diri dengan Depresi Pasien HIV/ AIDS/HIV/AIDS**

Berdasarkan studi literatur artikel disampaikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengatasi depresi yang di alami pasien HIV/AIDS. Menurut (Cutrona, 2014) dukungan ini berkaitan dengan tindakan langsung pada kebutuhan sehari-hari, misalnya kesehatan penderita HIV dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, serta terhindarnya penderita dari kelelahan. Dukungan tersebut dapat diberikan sehari-hari oleh anggota keluarga, sehingga dukungan ini mudah diaplikasikan atau diterapkan anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan ODH ( Khair, Naharia 2019)

**h. Benarkah Ada Hubungan Antara *Self-esteem* Dengan Depresi? Sebuah Studi Meta Analisis**

Berdasarkan studi literatur artikel yang membahas mengenai Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Depresi menyatakan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan metode meta-analisis dimana dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal penelitian terdahulu kemudian melakukan analisis secara kuantitatif.

Dengan metode tersebut didapatkan hasil yaitu *self-esteem* m signifikan terhadap tingkat depresi. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa *self-esteem* berkorelasi negatif dengan depresi dan memiliki *large effect size*, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil dari penelitian ini (Tanoko 2021)

**i. Upaya Bunuh Diri dan Dukungan Sosial yang Dirasakan di Antara Pengguna Narkoba Tiongkok: Peran Mediasi Harga Diri dan Depresi**

Berdasarkan studi literatur yang membahas mengenai Upaya Bunuh Diri dan Dukungan Sosial yang Dirasakan di Antara Pengguna Narkoba Tiongkok: Peran Mediasi Harga Diri dan Depresi dijelaskan bahwa Pengguna narkoba terutama didokumentasikan sebagai populasi berisiko tinggi perilaku bunuh diri karena penggunaan narkoba dapat memberikan dampak negatif pada Kesehatan individu dan kesehatan mental, dan juga dapat menyebabkan masalah seperti gangguan neurologis kognitif, depresi, dan kecemasan . Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengambil sampel pengguna narkoba Cina di bawah perawatan wajib, mempelajari hubungan antara upaya bunuh diri dan dukungan sosial yang dirasakan, dan mengeksplorasi kemungkinan peran mediasi harga diri dan depresi. Kami menemukan bahwa upaya bunuh diri dan dukungan sosial yang dirasakan bisa menjadi asosiasi palsu. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan tidak secara langsung mempengaruhi upaya bunuh diri pengguna narkoba tetapi berfungsi secara tidak langsung dengan mengurangi tingkat depresi dan meningkatkan tingkat harga diri. Menurut hasil analisis jalur dengan perintah KHB, kami menemukan bahwa harga diri sebagai mediator lebih berkontribusi pada efek tidak langsung daripada depresi. Temuan kami juga menunjukkan bahwa harga diri layak mendapat perhatian besar di bidang penelitian bunuh diri, terutama di kalangan pengguna narkoba. (Deng dkk. 2021)

**j. Pengaruh Mediasi Growth Mindset Terhadap Hubungan Antara Harga Diri Dan Depresi Pada Orang Tua Korea**

Berdasarkan Studi Literatur yang membahas mengenai Pengaruh Mediasi Growth Mindset Terhadap Hubungan Antara Harga Diri Dan Depresi Pada Orang Tua Korea penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi efek mediasi dari mindset berkembang pada harga diri pada populasi lansia depresi di Korea berusia 65 tahun ke atas. Dalam penelitian ini menggunakan metode dilakukan uji-tdan analisis korelasi menggunakan SPSS21.0, dan model 4 dari makro PROSES SPSS. Hasil dari penelitian ini lansia pria memiliki growth mindset yang lebih tinggi dibandingkan lansia wanita. Kedua, semakin tinggi harga diri, semakin rendah depresi pada pria dan wanita lanjut usia di Korea. Ketiga, signifikansi pengaruh mediasi growth mindset terhadap harga diri pada subjek lansia depresi bervariasi menurut jenis kelamin. Dalam kasus pria Korea lanjut usia, efek mediasi dari pola pikir pertumbuhan pada harga diri pada populasi yang tertekan belum diverifikasi. Dengan demikian, pengaruh negatif yang kuat dari harga diri terhadap depresi tidak berkurang karena mindset berkembang. Sebaliknya, dalam kasus wanita Korea lanjut usia, mindset berkembang memainkan peran mediasi dalam pengaruh harga diri terhadap depresi. Dengan demikian, pengaruh harga diri terhadap depresi agak oleh mindset berkembang (Kim 2021).

## **SIMPULAN**

Depresi banyak terjadi di kalangan remaja , siswa bahkan orang dewasa, depresi berhubungan erat dengan harga diri diperkuat dengan hasil dari penelitian terdahulu yang menuliskan adanya hubungan antara harga diri dan depresi , siswa dengan harga diri yang rendah akan memprediksi timbulnya depresi yang tinggi begitu sebaliknya siswa dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki depresi yang rendah. Depresi

yang dialami siswa dapat menurunkan performa akademik selain itu depresi juga memicu rasa ingin bunuh diri pada siswa yang memiliki harga diri yang rendah. Selain harga diri banyak factor yang dapat memicu depresi seperti faktor kesepian , faktor sosial dsb. Untuk mengurangi depresi yang terjadi pada siswa dapat dimulai dengan meningkat kan harga diri dengan cara tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain , tidak membandingkan pencapaian diri sendiri dengan pencapaian orang lain , tidak khawatir terhadap yang dipikirkan orang lain terhadap diri sendiri , selalu berfikir positif dan menghargai diri sendiri. Dengan meningkatnya harga diri siswa diharapkan akan terhidar dari depresi .

## DAFTAR PUSTAKA

- Álvaro, José Luis, Alicia Garrido, Cícero Roberto Pereira, Ana Raquel Torres, and Sabrina Cavalcanti Barros. 2019. "Unemployment, Self-Esteem, and Depression: Differences between Men and Women." *Spanish Journal of Psychology* 22(2019):1–9. doi: 10.1017/sjp.2018.68.
- Arami, Muhammad Win, and Tati Nuryati. 2022. "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-Nur> Studi Literatur Review : Analisis Penerapan Protokol Kesehatan dalam Menekan Angka Kesakitan Covid 19 di PA." 8:55–59.
- Bulut, Sefa, Benli Shai, and Bulut S. Harga. 2022. "Harga Diri Dan Depresi Pada Remaja." 6(10):15–17.
- Deng, Yali, Xuemeng Li, Liu Liu, and Hong Chui. 2021. "Upaya Bunuh Diri Dan Dukungan Sosial Yang Dirasakan Di Antara Pengguna Narkoba Tiongkok : Peran Mediasi Harga Diri Dan Depresi."
- Fitriah, A. & Hariyono, D. .. 2019. "Relationship of Self Esteem Against the Trend of Depression in Students." *Psycho Holistic* 1(1):8–17.
- Kim, Yun Jeong. 2021. "The Mediating Effect Of Growth Mindset On The Relationship Between Self-Esteem And Depression In The Elderly Koreans." *Review of International Geographical Education Online* 11(8):660–74. doi: 10.48047/rigeo.11.08.59.
- Lim, Sun Ah, and Sukkyung You. 2017. "Effects of Self-Esteem and Depression on Abnormal Eating Behavior among Korean Female College Students: Mediating Role of Body Dissatisfaction." *Journal of Child and Family Studies* 26(1):176–82. doi: 10.1007/s10826-016-0542-2.
- Menengah, Sekolah, Departemen Psikologi, and Universitas Negeri Benue. 2014. "Remaja Di Sekolah Menengah Makurdi." 1:219–26.
- Mu, Pergi, Jing Luo, Sven Rieger, Ulrich Trautwein, and Brent W. Roberts. 2019. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Depresi Saat Mengontrol Neurotisme." 5:1–13.
- Mukhlisah Nurul Khair, Naharia La Ubo, Nuraeni Mustari. 2019. "Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2):85–91.
- Okwaraji, Friday E., Callista U. Nduanya, Kenechukwu I. Obiechina, Godwin C. Onyebueke, and Augustine N. Okorie. 2018. "Locus of Control, Self-Esteem and Depression in a Sample of School Going Adolescents in Two Nigerian Rural Communities." *The Journal of Medical Research* 4(2):106–10. doi: 10.31254/jmr.2018.4211.
- Othieno, Caleb J., Roselyne O. Okoth, Karl Peltzer, Supa Pengpid, and Lucas O. Malla. 2014. "Depression among University Students in Kenya: Prevalence and Sociodemographic Correlates." *Journal of Affective Disorders* 165:120–25. doi: 10.1016/j.jad.2014.04.070.

- Pendidikan, Universitas, Nasional Changhua, Universitas Pendidikan, Nasional Changhua, Universitas Tunghai, and Dalambeban Penyakit Global. 2013. "Harga Diri dan Depresi di Taiwanese." 41(110):577–86.
- Praptikaningtyas, A. A. I., A. A. S. Wahyuni, and L. N. A. Aryani. 2019. "Hubungan Tingkat Depresi Pada Remaja Dengan Prestasi Akademis Siswa SMA Negeri 4 Denpasar." *Jurnal Medika Udayana* 8(7):1–5.
- Rahayu, Yayu Nurhayati, Rosyadi Rosyadi, Ujang Cepi Barlian, and Sofyan Sauri. 2021. "Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review." *Gema Wiralodra* 11(1):17–33.
- Self-esteem, Perceived, Kesejahteraan Psikologis, and Psikologi Konseling. 2020. "Jurnal Penelitian Akademik Hubungan Antara Perceived Self-Esteem Dan Kesejahteraan Psikologis Di Antara Pelajar Atlet." doi: 10.14662/IJALIS2015.040.
- Tanoko, Sheila Marchelina. 2021. "Benarkah Ada Hubungan Antara Self Esteem Dengan Depresi?" *Jurnal Ilmiah Psikologi* 23(1):35–45.
- Tripković, Ingrid, Romilda Roje, Silvana Krnić, Mirjana Nazon, Željka Karin, and Vesna Čapkun. 2015. "Depression and Self-Esteem in Early Adolescence." *Central European Journal of Public Health* 23(2):142–45. doi: 10.21101/cejph.a4017.
- Trisnani, Rischa Pramudia, M. Ramli, and Carolina Ligya Radjah. 2020. "Konsep Pendekatan Terapi Perilaku Emotif Rasional Dalam Membangun Harga Diri Untuk Anak Lambat Belajar." 3566–72.
- Wang, Xingchao, Wei Wang, Xiaochun Xie, Pengcheng Wang, Yuhui Wang, Jia Nie, and Li Lei. 2018. "Self-Esteem and Depression among Chinese Adults: A Moderated Mediation Model of Relationship Satisfaction and Positive Affect." *Personality and Individual Differences* 135(59):121–27. doi: 10.1016/j.paid.2018.06.055.
- Yusuf, Rr Nia Paramita. 2016. "Seminar Asean Psychology & Humanity." *Hubungan Harga Diri Dan Kesepian Dengan Depresi Remaja* 19–20.